

Potensi Dilla Hikmah Sari dalam Memenangkan Pilkada Serentak Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2024

Ahmad Fajar Rahmatullah

Bachelor of Government Studies, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 081277933946

Email Korespondensi: fajarraahmatullah.a@gmail.com

Abstrak: Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisa potensi kemenangan Dilla Hikmah Sari pada pilkada serentak 2024. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, dan laporan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modalitas Dilla Hikmah Sari jika dilihat dari modal sosial dan modal politik setidaknya menggambarkan bahwa peluang yang sedikit dalam memenangkan pilkada serentak 2024. Walaupun secara analisa Dilla Hikmah Sari memiliki modal sosial yang cukup, namun dalam konteks analisa modal politik yang Dilla miliki sangat ketergantungan kepada pengaruh ayahnya yang merupakan mantan bupati 2 periode. Satu-satunya harapan yang dimiliki Dilla Hikmah Sari adalah legitimasi yang nantinya akan diberikan oleh Romi Haryanto sebagai petahana independen dalam memberikan dukungan kepada Dilla Hikmah Sari jika kita lihat dari perspektif "spoil system" karena telah membantu memenangkannya pada pilkada serentak 2020. Namun, walaupun Romi Haryanto mempunyai jaringan dan sejauh ini loyalitas jaringannya cukup teruji sebagaimana kita lihat pada pilkada Desember 2020 yang lalu yang dapat menang sebanyak 76,8%. Oleh sebab itu, kurangnya modalitas politik yang dimiliki Dilla Hikmah ini setidaknya menjadikan pertimbangan Dilla untuk melakukan safari politik kepada elit-elit partai politik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, setidaknya mendapatkan kendaraan politik untuk dapat maju pada pilkada serentak 2024 dengan mempertimbangkan peluang-peluang yang ada.

Kata kunci; Potensi; Dilla Hikmah Sari; Pilkada Serentak 2024.

Abstract: This article aims to analyze Dilla Hikmah Sari's potential victory in the 2024 regional elections. The writing of this article uses a descriptive qualitative method with data collection techniques using library research, namely data collection techniques using various literatures such as books, magazines, journals, and previous research reports. The results showed that Dilla Hikmah Sari's modalities when viewed from social capital and political capital at least illustrate that there is little chance of winning the 2024 regional elections. dependence on the influence of his father who was a former regent for 2 terms. The only hope that Dilla Hikmah Sari has is the legitimacy that will later be given by Romi Haryanto as an independent incumbent in providing support to Dilla Hikmah Sari if we look at it from a "spoil system" perspective because it has helped win her in the 2020 simultaneous elections. Romi Haryanto has a network and so far his network loyalty has been quite tested as we saw in the last December 2020 regional election which won 76.8%. Therefore, Dilla Hikmah's lack of political modality at least makes Dilla consider it a political safari to political party elites in East Tanjung Jabung Regency, at least get a political vehicle to be able to advance in the 2024 simultaneous regional elections by considering the opportunities that exist..

Keywords: Potential; Dilla Hikmah Sari; Regional Elections.

Informasi Artikel: Disubmit: 27-09-2021; Direvisi 5-10-2021; Disetujui: 20-10-2021

PENDAHULUAN

Artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana potensi Dilla Hikmah Sari dalam memenangkan pilkada serentak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dilla Hikmah Sari merupakan satu-satunya calon kepala daerah perempuan yang ikut serta dalam sejarah pilkada serentak di Indonesia khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pilkada serentak Kabupaten Tanjung



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Jabung Timur telah dilaksanakan dua kali yaitu pada pilkada serentak 2015 dan pilkada serentak 2020.

Pilkada serentak tahun 2015 yang lalu merupakan pilkada serentak kali pertama yang dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan pertama kali di ikutsertakan oleh pasangan calon perempuan yaitu Dilla Hikmah Sari itu beserta pasangan calon wakil bupati yaitu Sumarto melawan pasangan Romi Haryanto dan Robby Nahliansyah. Namun pada pilkada serentak 2015 yang lalu pasangan Dilla Hikmah Sari dan Sumarto harus mengakui keunggulan pasangan Romi Haryanto dan Robby Nahliansyah dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perolehan Suara pada pilkada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2015

Nomor Urut	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung	Hasil Perolehan suara dan Persentase
1	Dilla Hikmah Sari dan Gatot Sumarto	PDIP, Demokrat, PBB, Gerindra	48.049 (40,01%)
2	Romi Haryanto dan Robby Nahliansyah	PAN, Nasdem, Golkar	72.047 (59,99%)

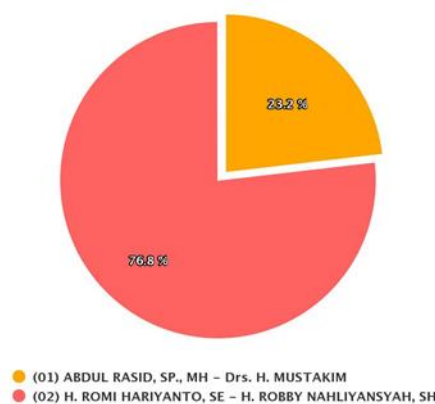
Sumber: Diolah oleh Penulis dari data laman pilkada2015.kpu.go.id

Yang menarik adalah apa yang terjadi di pilkada serentak Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Desember 2020 yang lalu, alih-alih ikut serta kembali dalam kontestasi pilkada serentak, Dilla Hikmah Sari memutuskan untuk tidak ikut serta dan memilih mendukung rivalnya yang mengalahkannya pada pilkada serentak 2015 yang lalu yaitu pasangan Petahana Romi Haryanto dan Robby Nahliansyah dan kemudian pasangan petahana ini kembali memenangkan kontestasi pilkada serentak 2020 yang lalu.

Kemenangan pasangan petahana Romi Haryanto dan Robby Nahliansyah ini bukan tanpa alasan, mengingat posisi Dilla Hikmah Sari di tubuh tim pemenang petahana Romi Haryanto dan Robby Nahliansyah yang kemudian diangkat sebagai ketua “Tim Pemenangan Keluarga Romi-Robby” dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa ia akan memberikan bantuan yang maksimal untuk kemenangan pasangan petahana ini.

“Insya Allah tim DiGas semuanya bergabung ke Romi – Robby , kita harus bersama-sama memastikan pembangunan daerah ini berkesinambungan. Saya juga bertemu dengan banyak teman-teman yang dulu pentolan DiGas. Saya mengingatkan agar ini waktunya bersatu dan bekerja,” ujar Dilla Hikmah Sari (Jambiekspres, 2020)

Dukungan yang diberikan Dilla Hikmah Sari sedikit-banyak nya mempengaruhi kemenangan yang di dapatkan oleh pasangan petahana Romi Haryanto-Robby Nahliansyah hingga mendapatkan perolehan suara 97.394 atau 76,8%.



Gambar 1. Hasil Perolehan Suara pada Pilkada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020

Sumber: pilkada2020.kpu.go.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Tidak ikut sertanya Dilla Hikmah Sari dalam kontestasi pilkada serentak 2020 yang lalu dan kemudian mendukung rivalnya pada pilkada serentak 2015 untuk mempertahankan kursi nomor 1 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur hingga dipercaya menjadi ketua tim pemenangan keluarga Romi-Robby oleh petahana nampaknya merupakan sebuah strategi baik oleh Petahana Romi Haryanto maupun Dilla Hikmah Sari itu sendiri. Penulis melihat bahwa Dilla Hikmah Sari memberikan dukungan kepada petahana Romi Haryanto semata-mata juga dalam strategi dalam rangka keikutsertaannya pada pilkada 2024 hingga dapat memenangkan pilkada 2024 nanti.

Penulis berasumsi atas hal tersebut bukan tanpa alasan, disamping Petahana Romi Haryanto sudah menyelesaikan masa jabatannya selama 2 periode pada 2024 nanti dan tidak akan bisa ikut serta kembali dalam pilkada serentak Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2024. Asumsi penulis yang lain adalah safari politik yang dilakukan oleh Dilla Hikmah Sari beberapa waktu lalu setelah kemenangan pasangan petahana Romi Haryanto-Robby Nahliansyah yang disahkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Dalam safari politiknya, Dilla Hich berkunjung ke Nipah Panjang menghadiri undangan salah seorang warga. Di kecamatan ini, Dilla yang datang bersama ayahnya juga di dapuk meletakkan batu pertama pondok pesantren Al Ikhlas di Kelurahan Nipahpanjang II. Dilla yang datang sejak pagi memang menyempatkan diri memenuhi undangan sejumlah warga. Dilla bukanlah sosok baru bagi warga di sana. Apalagi ayahnya sangat dekat dengan masyarakat ketika memimpin dahulu. Usai peletakan batu pertama, Dilla juga mendatangi sejumlah tokoh masyarakat sekedar bersilaturahmi dan bersosialisasi (Redaksi, 2020).



Gambar 2. Safari Safari Politik Dilla Hikmah
Sumber: Jernih.Id (2020)

“Alhamdulillah hari ini kami bisa bersilaturahmi dengan orang - orang tua dan rekan - rekan pemuda di sini, semoga silaturahmi ini terus terjalin baik,” ucap Dilla sesaat sebelum kembali ke Muarasabak. (Redaksi, 2020).

Menganalisa potensi Dilla Hikmah Sari dalam Memenangkan Pilkada Serentak Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2024, penulis melakukan kajian literatur dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan yang ingin penulis kaji menghasilkan beberapa kesimpulan yang beragam sebagai berikut; Penelitian yang dilakukan oleh Rusnaedy (2018) penguasaan dari modal ekonomi, sosial, kultural dan politik menghasilkan penguasaan sumber-sumber yang kemudian diwariskan tersebut berdampak terhadap dukungan publik kepada kandidat dari keluarga tersebut pada pemilihan kepala daerah pada tahun 2015. Warisan modal tersebut berupa warisan basis massa, warisan birokrasi dan warisan program unggulan merupakan modal yang paling berpengaruh. Sementara Baharuddin (2017) dalam penelitiannya mengatajan bahwa kemenangan Indah Putri Indriani memiliki modal lebih dalam pilkada di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015 berupa modal sosial, modal budaya, modal politik dan modal ekonomi. Modal politik yang dimilikinya diantaranya adalah dukungan dari mantan Bupati Luthfi A. Mutty dan juga memiliki pasangan yang merupakan mantan birokrat dan anggota DPRD. Wisesa (2014) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa modal sosial yang dimiliki seperti trust (kepercayaan



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

masyarakat) yang berasal dari ketokohan Satono dan juga kelihaiian strategi memasarkan diri untuk mendapat social networking (jaringan masyarakat).

Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa modalitas yang dimiliki dapat mempengaruhi potensi kemenangan dalam kontestasi politik. Modal yang dapat dimaksimalkan berpengaruh banyak dalam proses politik dalam memenangkan kontestasi di tingkat lokal. Berbicara mengenai teori modal, teori ini pertama kali dipelopori oleh Poere Bourdie. Dalam teori modal dijelaskan bahwa teori ini mempunyai ikatan yang erat terhadap persoalan kekuasaan. Dalam pemikirannya, Bourdieu mengkonstruksi atas persoalan dominasi dimana dalam masyarakat politik sangat erat kaitannya terhadap masalah dominasi yaitu persoalan utama sebagai bentuk atas aktualisasi kekuasaan. Namun pada hakekatnya, dominasi tersebut dapat dilihat tergantung atas situasi, sumber daya dan bagaimana strategi yang dilakukan (Halim, 2014, p. 108). Dalam membangun teorinya, Bordieu membangun teori tersebut berdasarkan paradigma stukturalisme genetik, dimana paradigma ini memiliki ciri yang khas terhadap internalisasi eskternalitas serta eksternalisasi internalitas dalam pandangan struktur dan agen (Krisdinanto, 2016, pp. 194–197). Konsep atas teori modal Bourdieu tidak dapat dilepaskan terhadap dominasi lain, sehingga pandangan Bourdieu memiliki keterkaitan terhadap konsep kekuasaan yang lain yaitu habitus dan ranah atau arena. Habitus dalam teori sosiologi diartikan sebagai struktur mental kognitif dengan menghubungkan manusia dengan dunia sosial, sedangkan Ranah atau arena dalam pemikiran Boirdieu merupakan jaringan relasi antar posisi objektif di dalamnya (Ritzer & Goodman, 2009, pp. 581–583).

Kimberly Casey (2008) mendefinisikan modal politik sebagai pendayagunaan keseluruhan jenis modal yang dimiliki oleh seorang pelaku atau lembaga politik atas dalam menghasilkan tindakan politik. Casey menjabarkan ada empat pasar politik yang dimiliki oleh pelaku politik atau lembaga politik. Robert Putnam (1993) dalam Baharuddin (2017, p. 212) mengatakan bahwa modal sosial merupakan suatu *mutual trust* antara anggota masyarakat terhadap pemimpinnya. Sementara itu modal sosial didefinisikan sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (*networks*), norma-norma (*norms*) dan kepercayaan sosial (*social trust*) yang mendorong kepada kolaborasi sosial untuk kepentingan bersama. Sementara itu menurut Fukuyama (2002, p. 36) modal sosial berupa kapabilitas yang berasal dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat sosial yang paling kecil dan paling mendasar.

Konteks pilkada serentak, setiap pasangan calon dalam mempersiapkan dan menghadapi kontestasi hendaknya memiliki modalitas ekonomi atau dana politik yang tidak sedikit dikarenakan ada kaitannya terhadap biaya yang besar terhadap penggunaan dana politik itu sendiri. Sahdan dan Haboddin dalam Baharuddin (2017, p. 215) mengatakan bahwa proses politik pilkada memerlukan biaya atau ongkos yang sangat mahal dimana hal tersebut menjadi tantangan bagi proses berkembangnya demokrasi di tingkat lokal karena calon yang bertarung adalah pemilik uang atau modal yang besar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Marijan (2010) apabila kandidat ingin menang dalam sebuah kontestasi harus ada 3 modal yang harus dimiliki yaitu modal politk (*political capital*), modal sosial (*social modal*), dan modal ekonomi (*economy capital*). Namun penulis melihat bahwa dari ketiga modal tersebut, untuk menganalisa potensi kemenangan Dilla Hikmah Sari pada pilkada serentak 2024 adalah lebih dibutuhkan modal politik dan modal sosial dikarenakan untuk dapat mengamankan posisi elektabilitas di masyarakat, kedua modal tersebut sangat diperlukan untuk di bangun oleh Dilla Hikmah Sari.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini penulis gunakan untuk dapat berusaha mendeskripsikan, menganalisa serta membangun makna tentang fenomena yang ada Sugiyono (2013). Lebih Lanjut, Hermawan (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam pengaturan tertentu yang ada dalam kehidupan nyata dengan maksud menyelidiki serta memahami fenomena dimana tujuannya untuk menyelidiki apa yang terjadi, mengapa itu terjadi dan bagaimana itu terjadi.

Digunakannya pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai suatu cara pemecahan masalah yang diselidiki dengan menampilkan gambaran keadaan subyek atau obyek penelitian seperti individu, lembaga, kelompok dan masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak dan



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

lain sebagainya (Nawawi, 2015). Sedangkan menurut Nazir (2013, p. 43) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, dan laporan penelitian terdahulu. Dengan menggunakan studi pustaka diharapkan penulis dapat memperoleh informasi mengenai teknik-teknik penelitian yang akan dilakukan, dengan harapan penelitian penulis bukan hasil duplikasi. Menurut Nazir (2013, p. 79) dengan melakukan studi literatur, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran yang relevan dengan penelitian mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANAK MANTAN BUPATI 2 PERIODE DAN POLITIK BALAS BUDI PETAHANA

Kemenangan pasangan petahana Romi Haryanto dan Robby Nahliansyah tidak terlepas dari berbagai dukungan dan modalitas politik yang ia miliki. Salah satunya ialah mendapatkan dukungan legitimasi dari mantan bupati 2 periode pertama di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam hal ini adalah keterlibatan elit politik yaitu mantan bupati Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2 periode (12 April 2001 - 12 April 2011) yaitu Drs. H. Abdullah Hich.

Drs. H. Abdullah Hich merupakan seorang mantan bupati dua periode (12 April 2001 - 12 April 2011) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Menyandang sebagai mantan bupati pertama semenjak pemekaran wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 1999 secara di atas kertas memiliki pengalaman dalam memimpin Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama 10 tahun serta sangat dipastikan memiliki pengetahuan serta wawasan di atas rata – rata kebanyakan masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terutama dalam konteks politik. Alhasil dengan segala *track record* beliau di dalam perpolitikan lokal Kabupaten Tanjung Jabung Timur dianggap dapat mempengaruhi masyarakat dalam ikut berpartisipasi pada pilkada serentak 2020.

Memiliki elektabilitas sebagai mantan bupati dua periode dengan kemampuan dan figur sosok yang kuat serta dihormati oleh masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tentu Drs, Abdullah Hich memiliki basis masa yang kuat serta dapat memberikan keuntungan bagi pasangan petahana Romi Haryanto-Robby Nahliansyah pada pilkada serentak 2020 melalui jalur independen. Pengaruh nama besar Abdullah Hich sebagai mantan orang nomor 1 di Tanjung Jabung Timur pada waktu itu secara tidak langsung sebagai wujud kampanye gratis kepada para konstituen dalam memberikan dukungan kepada pasangan Romi Haryanto-Robby Nahliansyah terwujudkan hadir pada kegiatan pengukuhan tim kampanye yang mana dalam sambutan-nya mengatakan meskipun Romi Haryanto - Roby Nahliansyah maju lewat jalur independen, namun pada kenyataannya tetap didukung oleh sejumlah partai politik memberikan kesimpulan bahwa pasangan ini sangat layak.



Gambar 3. Dukungan Mantan Bupati 2 Periode H. Abdullah Hich
Sumber: Metrojambi.com (2020)



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

“Artinya, beliau berdua ini orang yang patut untuk didukung, tidak cukup satu periode. Tapi harus dua periode biar terlihat pembangunan dan hasilnya” ujar Abdullah Hich (Suratno, 2020).

Pada kesempatan itu juga beliau mengatakan bahwa seluruh keluarga besarnya akan *All Out* untuk memenangkan pasangan Romi Haryanto – Robby Nahliansyah serta meminta barisan DiGas (Sebutan tim pemenang Hj. Dillah Hikmah Sari, ST - Gatot Sumarto, SH pada pilkada sebelumnya) yang dahulu bersama-sama berkompetisi dengan pasangan Romi Haryanto – Robby Nahliansyah juga harus *All out* dalam proses pemenangan pasangan Romi Haryanto – Robby Nahliansyah pada pilkada serentak 2020 kali ini. Sementara itu, Hj. Dillah Hikmah Sari, ST juga memberikan dukungannya kepada pasangan petahana Romi Haryanto – Robby Nahliansyah maju dalam pilkada serentak 2020. Dillah Hikmah Sari diberikan amanat oleh Pasangan Petahana sebagai Ketua Tim Keluarga Romi – Robby.

Satu hal yang menarik disini yaitu mantan bupati dua periode sebelumnya yaitu H. Abdullah Hich merupakan ayah kandung dari H. Dilla Hikmah Sari yang merupakan representasi elit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jika berbicara bagaimana modal politik yang dimiliki oleh Dilla Hikmah Sari adalah pengaruh yang dimiliki oleh sang ayah.

Previlage yang dimiliki oleh sang ayah yaitu Abdullah Hich sebagai mantan bupati dua periode pertama secara tidak langsung melimpahkan hal tersebut kepada Dilla. Dilla tentunya akan lebih dikenal di masyarakat, terlebih ia pernah ikut berkontestasi pada pilkada serentak 2015, dan ikut membantu memenangkan petahana independen Romi Haryanto yang merupakan rivalnya pada pilkada serentak 2015 yang lalu dalam konteks sosial masyarakat sudah lebih dari cukup untuk merepresentasikan diri sebagai bagian dari proses kedewasaan politik yang ditunjukkan kepada masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai modal politik yang besar. Satu-satunya reputasi dan legitimasi yang ia miliki selain ikut serta dalam pilkada serentak 2015 yang lalu, adalah di tunjuk sebagai ketua Tim Keluarga Romi-Robby yang ikut memenangkan Romi-Robby dengan mengkonsolidasi dukungan yang Dilla miliki yang loyal kepadanya untuk bersama-sama bersatu memenangkan pasangan petahana independen ini.

Berkaca dari lumrahnya “*spoil system*” di Indonesia yaitu praktik pemenang pemilu memberikan posisi kepada pendukungnya sebagai hadiah karena berjasa menghantarkan kepada kemenangan. Spoil system ini bersifat hubungan politik. Satu-satunya legitimasi politik yang bisa diharapkan Dilla untuk dapat maju dalam kontestasi pilkada serentak pada 2024 yang akan datang ialah dengan mendapatkan legitimasi dari petahana Independen dalam hal ini adalah Romi Haryanto. Namun yang jelas jika mengacu pada *spoil sistem* mau tidak mau dukungan Romi Haryanto jatuh ketangan Dilla.

Dalam konteks ini, Dilla secara di atas kertas memiliki legitimasi dari dua mantan bupati yang pernah menjabat 2 periode yaitu dari ayahnya sendiri yaitu Abdullah Hich dan Romi Haryanto. Tetapi, penulis melihat bahwa dukungan politik yang diberikan oleh Romi Haryanto hanya sebatas dukungan politik petahana. Mengingat Romi Haryanto yang sudah tidak lagi kader PAN, serta hubungannya yang retak dengan Wakil Bupati Robby Nahliansyah pasca Musda PAN yang lalu setidaknya merepresentasikan bahwa dukungan Romi Haryanto tidak akan jatuh kepada Robby Nahliansyah melainkan kepada Dilla Hikmah Sari. Namun, Dilla Hikmah Sari tidak bisa saja ketergantungan kepada Romi Haryanto mengingat ia bukan lagi bagian dari Partai PAN yaitu partai penguasa Kabupaten Tanjung Jabung Timur walaupun dukungan Romi cukup menentukan, ia mempunyai jaringan dan sejauh ini loyalitas jaringannya cukup teruji sebagaimana kita lihat pada pilkada Desember 2020 yang lalu yang dapat memenangkan sebanyak 76,8%. Namun, penulis melihat bahwa legitimasi dan reputasi dalam konteks modal politik yang dimiliki Dilla Hikmah Sari setidaknya memberikan kesimpulan untuk hari ini ialah salah satu dari sekian banyak calon yang jika nantinya ikut serta dalam kontestasi pilkada serentak 2024 yang memiliki reputasi dan legitimasi yang kuat.

JARINGAN, STATUS, PENGARUH DI MASYARAKAT

Modal sosial merupakan hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari warga masyarakat, dimana hubungan sosial mencerminkan hasil interaksi sosial dalam waktu yang relatif



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

lama sehingga menghasilkan jaringan, pola kerjasama, pertukaran sosial, saling percaya termasuk norma dan nilai yang mendasari hubungan sosial tersebut. Robert Putnam (1993) yang menyatakan bahwa modal sosial adalah suatu mutual trust antara anggota masyarakat dan masyarakat terhadap pemimpinnya. Modal sosial yang Dilla Hikmah Sari dapat dilihat mencakup jaringan pendukung, jaringan relawan, dan posisi sebagai anak mantan bupati 2 periode dan sekarang bagian dari tim yang pernah memenangkan petahana. Tidak dipungkiri bahwa kemenangan petahana merupakan kesuksesan Dilla Hikmah Sari dalam mengkonsolidasi dukungan jaringan pendukung dan relawan yang ia miliki dulu yaitu “DiGas” dimana ia dapat memberikan kepercayaan kepada para pendukungnya untuk dapat memberikan dukungan kepada pasangan petahana. Bukti pengaruh dukungan pendukung “DiGas” yang ikut serta mendukung pasangan petahana ialah terlihat dari jumlah perolehan suara yang di dapatkan oleh petahana.

Tabel 2. Perbandingan Kemenangan Petahana

No.	Pilkada 2015	Persentase	Pilkada 2020	Persentase
1.	Dilla - Gatot	40,01%	Rasid-Mustakim	23,2%
2.	Romi-Robby	59,99%	Romi-Robby	76,8%

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan data KPU Tanjung Jabung Timur 2015 dan 2020.

Dari data tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemenangan yang didapatkan oleh pasangan petahana Romi Harynato- Robby Nahliansyah setidaknya menggambarkan bahwa dukungan yang diberikan oleh Dilla dengan mengkonsolidasi pendukung yang royal terhadapnya dalam memberikan dukungan kepada pasangan petahana menjadi penting adanya. Kemenangan yang mutlak yang didapatkan oleh pasangan petahana setidaknya menggambarkan bahwa konsolidasi pendukung yang dimiliki oleh petahana dan konsolidasi pendukung yang dimiliki oleh Dilla dan tentu saja yang royal terhadapnya menempatkan posisi petahana jauh mengungguli pesaingnya.

Disini kita dapat melihat bahwa pengaruh yang dimiliki oleh Dilla kepada para pendukungnya yang dulu bersama-sama berjuang pada pilkada 2015 nampaknya masih terjalin hingga pada pilkada 2020 kemarin. Disini dapat dikatakan bahwa modal sosial dalam konteks mutual trust yang dimiliki Dilla masih terjalin hingga sampai saat ini.

KESIMPULAN

Secara diatas kertas, Dilla Hikmah Sari jika dilihat dari modal politik dan modal sosial yang dimilikinya setidaknya menggambarkan bahwa ia merupakan calon yang berpotensi dapat ikut serta dan berpeluang memenangkan pilkada serentak yang akan dilaksanakan pada 2024 yang akan datang. Fakta tidak adanya calon petahana yang ikut serta di 2024, serta jika dilihat bagaimana Dilla diuntungkan dengan faktor ayahnya yang merupakan mantan bupati 2 periode sebelumnya serta didukung oleh petahana Romi Haryanto menjadikan posisi Dilla patut diperhitungkan pada pilkada serentak 2024 nanti. Penulis melihat bahwa dalam modal politik perlu di tingkatkan lagi oleh Dilla, mengingat jika ia tidak mengamankan posisi penting di tingkat elit lokal baik dalam struktur pemerintahan ataupun struktur partai politik sulit rasanya Dilla untuk mempengaruhi keputusan ditingkat elit selain menggunakan power ayahnya sebagai representasi aktor elit lokal dan legitimasi yang dimiliki oleh petahana dalam hal ini pengaruh Romi Haryanto. Jka penulis lihat dari perspektif “*spoil system*” karena telah membantu memenangkannya pada pilkada serentak 2020 seharusnya memang jatuh kepada Dilla, mengingat sampai hari ini hubungan petahana dengan wakilnya yang kurang harmonis semenjak musda PAN. Besar kemungkinan dukungan Romi Haryanto akan berlabuh kepada Dilla, minimal pernyataan dukungan Romi Haryanto kepada Dilla pada pilkada 2024 yang akan datang setidaknya memberikan legitimasi kepada Dilla Hingga pada akhirnya pendukung yang royal kepada Romi Haryanto mau memberikan dukungannya kepada Dilla dan dapat memenangkannya pada pilkada 2024 nanti.

REFERENSI

Baharuddin, T., & Purwaningsih, T. (2017). Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(1), 205–237.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

<https://doi.org/10.18196/jgpp.4176>

- Casey, K. (2008). *Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory*. University of Missouri-St. Louis.
- Fukuyama, F. (2002). *Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Qalam.
- Halim, A. (2014). *Politik Lokal: Pola, Aktor, & Alur Dramatikalnya (Perspektif Teori Powercube, Modal dan Panggung)*. LP2B.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Jambiexpres. (2020). *Tim Keluarga Romi - Robby Tunjuk Hj Dilla Hich Jadi Ketua Tim*. Jambiexpres. <https://jambiexpres.co.id/read/2020/09/07/35170/tim-keluarga-romirobby-tunjuk-hj-dilla-hich-jadi-ketua-tim>
- Krisdinanto, N. (2016). Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 18. <https://doi.org/10.21070/kanal.v2i2.300>
- Marijan, K. (2010). *Sistem Politik Indonesia : Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*. PT. Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Putnam, R. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* (N. Princeton (ed.)). Princeton University Press.
- Redaksi. (2020, June 16). Menebak Arah Politik Dilla Hich-Sapril. *Jernih.Id*. <https://www.jernih.id/menebak-arrah-politik-dilla-hich-sapril>
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2009). *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Kreasi Wacana.
- Rusnaedy, Z., & Purwaningsih, T. (2018). Keluarga Politik Yasin Limpo Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Gowa Tahun 2015. *Jurnal Politik*, 3(2). <https://doi.org/10.7454/jp.v3i2.116>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suratno, N. (2020). *Mantan Bupati Abdullah Hich Dukung Romi-Robby di Pilkada Tanjabtim*. Metrojambi.Com. <https://www.metrojambi.com/read/2020/12/30/56386/mantan-bupati-abdullah-hich-dukung-romirobby-di-pilkada-tanjabtim>
- Wisasa, I. G. P. (2014). Peranan Modal Sosial Dalam Kemenangan Satono Dari Jalur Independen Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010. *Journal of Politic and Government Studies*, 3(3), 366–375.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License